

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Pengguna

Melalui studi pengamatan bangunan jenis Pasar Burung Karimata Semarang ditemukan berbagai masalah yang muncul diantara fungsi bangunan dengan pengguna seperti ruang di dalam Pasar yang pengap dan panas hal ini dikarenakan penataan ruang yang tidak memenuhi standar sehingga menyebabkan pertukaran udara/ sirkulasi dalam Pasar berhimpitan dan ditambah dengan dagangan yang dijual ditaruh di lorong jalan yang menambah sirkulasi di pasar semakin sempit. Tidak hanya itu, penghawaan pada bagian dalam pasar jauh dari kesan nyaman karena bukaan pada pasar tertutup oleh barang yang dijual pedagang yang dipasang secara permanen sehingga menutup sirkulasi udara yang mengakibatkan pengap dan pengguna akan merasa kurang nyaman di pasar. Kondisi panas mengakibatkan hewan yang dijualpun merasakan kepanasan sehingga berdampak pada kesehatan serta tingkat stress hewan, hal ini tidak menutup kemungkinan banyak hewan yang bisa mati karena kepanasan dan sirkulasi udara yang kurang baik di dalam pasar. Selain itu, kotoran hewan yang dijual juga dapat menimbulkan bau yang kurang sedap karena mengandung senyawa *ammoniac*. Sisa makanan yang diberikan kepada hewan yang dijual juga dapat mengundang hewan lain yaitu tikus dimana tikus merupakan

hewan yang dapat membawa penyakit, sehingga dapat menyebabkan banyak hewan yang akan tertular penyakit secara cepat.

Bangunan pasar yang baik memerlukan suatu kesan yang nyaman kepada pengunjung dan tidak menekan, oleh karena itu diperlukan penataan ruang yang dapat memberikan kebebasan dan kenyamanan kepada pengunjung maupun hewan yang dijual. Selain tempat jual beli, hal ini juga dapat menarik wisatawan local maupun non-lokal untuk mengunjungi tidak untuk membeli melainkan dapat melihat-lihat dan sebagai sarana edukasi untuk mengenal lebih jauh tentang fauna.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

Setelah melakukan observasi terhadap bangunan sejenis penulis menemukan bahwa masalah antara fungsi bangunan dan perencanaan tata ruang di area terbuka yang tidak mendukung untuk

berinteraksi dari pengunjung dan hewan peliharaan yang akan dibeli karena ruang terbuka panas karena kurangnya vegetasi maupun pohon sebagai peneduh. Maka dari itu dipilihlah tapak dalam perancangan pasar burung di Kota Semarang ini yang memiliki vegetasi baik dimana banyak pohon yang ada di area tapak, namun tidak semua pohon ini sehat, ada juga pohon yang sudah lapuk dan harus dilakukan penebangan pohon karena ditakutkan pohon akan runtuh dan menimpa pengunjung, sehingga dapat membuat landscape yang aman dan nyaman bagi pengunjung.

Pasar Burung Karimata Semarang memiliki 10 pintu masuk dimana 4 pada sisi selatan, 3 di sisi barat, dan 3 di arah utara. Banyaknya pintu masuk menyebabkan pengelola dan keamanan di dalam pasar sulit untuk dijangkau karena terlalu banyak akses pintu masuk pengunjung, maka dari itu pasar burung sebaiknya dibuat tidak terlalu banyak pintu masuk supaya pengelola dapat mengawasi akses keluar masuk pengunjung dengan lebih optimal.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak

Berdasarkan studi pengamatan bangunan sejenis pasar, ditemukan suatu masalah antara fungsi bangunan dengan tapak, dimana tata ruang pasar yang tidak *supportif* untuk area *loading dock* disatukan pada area parker pengunjung dan ada juga para supir pengirim yang menurunkan barangnya disekitar ruas jalan pasar burung, hal ini menyebabkan kepadatan lalu lintas di sekitar area tapak.

Area tapak tapak yang akan dibangun pasar burung di Kota Semarang ini terletak di jalan arteri sekunder yang luas jalanya tidak begitu lebar. Dilihat dari karakteristik jalan yang cenderung sempit maka dapat dizonasikan ruang untuk parker pengunjung dan area *loading dock* agar tidak mengganggu kelancaran aktifitas pengguna jalan yang lain. Pemilihan tata area *outdoor* yaitu parkir pengelola, parkir pengunjung, dan area *loading dock* merupakan aspek yang penting sehingga diperlukan perencanaan khusus seperti arus/ sirkulasi yang tepat agar tidak menghambat lalu lintas. Penataan area *outdoor* dibagi kedalam 4 jenis kendaraan yaitu motor, bus, mobil, dan truck sehingga dapat meninjau kebutuhan transportasi yang ada disana.

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan Lingkungan Tapak dan Topik atau Tema yang diangkat

Perancangan Pasar pasar burung di Kota Semarang bertujuan untuk menyediakan wadah untuk jual beli hewan peliharaan, tempat untuk sharing ilmu sesama pecinta burung dan unggas, maupun sebagai sarana edukasi dan rekreasi bagi pengunjung yang ingin mengenal fauna secara

langsung. Pasar burung juga tergolong kedalam pasar tradisional. Hal ini terkait dengan lokasi tapak yang dipilih berada di dekat pusat kota yang sebagian besar bangunan dengan langgam modern. Maka dari itu perancangan pasar burung di Kota Semarang Semarang yang berada di dekat pusat kota akan menambah nilai kebudayaan yang dapat memberikan kesan tradisional tanpa meninggalkan nilai seni di dalamnya sehingga kesan baru akan didapatkan.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Melalui serangkaian proses analisa pada berbagai factor permasalahan di atas, dapat disimpulkan masalah dalam perancangan pasar burung di Kota Semarang yaitu:

4.2.1 Permasalahan Penerapan Pendekatan Arsitektur Regionalisme pada Bangunan

Arsitektur regionalisme dipandang sebagai arsitektur yang kurang menarik perhatian dikarenakan desainnya yang tertinggal dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Banyak kota-kota besar menggunakan arsitektur modern untuk tata kotanya, dan kehilangan nilai-nilai khas dari daerah tersebut. Sehingga lambat laun ciri khas dari daerah asli setempat mulai tergerus oleh perkembangan zaman.

4.2.2 Permasalahan Tata Ruang dan Kenyamanan Ruang

Dalam penataan ruang Pasar Burung juga harus memiliki pedoman dalam setiap peletakan atau penempatannya, supaya dapat digunakan sesuai fungsinya. Untuk kenyamanan ruang harus memperhatikan pencahayaan dan penghawaan pada tiap ruang yang tersedia. Dengan memberikan penghawaan alami dan memberikan pohon sebagai peneduh supaya pengunjung dan hewan yang dijual merasa nyaman.

4.2.3 Permasalahan Fasilitas bagi Pecinta Burung

Belum disediakan fasilitas penunjang bagi para pecinta burung untuk menyalurkan hobinya sehingga terkesan hanya sebagai tempat jual beli saja. Namun dapat digunakan sebagai sarana berkumpul antar komunitas pecinta burung sehingga fungsi pasar lebih kompleks dan dapat menarik minat banyak pengunjung.

4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, ditetapkanlah permasalahan utama yang kemudian akan diselesaikan yaitu:

- a. Bagaimana menciptakan desain Pasar Burung yang identik dan mencerminkan budaya setempat?
- b. Bagaimana menciptakan tata ruang yang dapat menunjang aktivitas dan memberikan kenyamanan pada pengunjung pada rancangan Pasar Burung Kota Semarang?
- c. Bagaimana cara menyediakan suatu fasilitas yang dapat mewadahi pecinta burung untuk menyalurkan hobinya?

